



KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA DISBUD DIY

Animo Peserta Semakin Meningkat

YOGYA (KR) - Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 yang diselenggarakan Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY mendapat apresiasi positif dari berbagai kalangan. Kegiatan yang didanai dengan Dana Keistimewaan ini dinilai mampu menarik minat masyarakat, terutama generasi muda untuk belajar dan memahami bahasa, sastra dan aksara Jawa sehingga terus berkembang dan tetap lestari.

Anggota Komisi D DPRD DIY, Andriana Wulandari SE mengatakan, DPRD DIY telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2021 yang khusus mengatur Pengembangan Aksara Jawa. Dengan adanya Perda tersebut, diharapkan semakin mendorong munculnya banyak kegiatan di masyarakat terkait pengembangan aksara Jawa.

"Kewenangan kami (DPRD DIY) membuat regulasi dan penganggaran. Perda ini ingin mengembangkan aksara Jawa di semua kabupaten/kota se-DIY," terang Andriana dalam Talkshow 'Revitalisasi Bahasa Sastra Jawa Melalui Kompetisi' di Pendapa Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Sabtu (17/9).

Talkshow menghadirkan pembicara lain Cahyo Widayat SH MSI (Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY), dan Ageng Purwo Ariyanto (Pegiat Budaya Jawa) di pendu Setya Amrih Prasaja SS (Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY).

Menurut Andriana, pengembangan bahasa dan sastra Jawa, termasuk aksara Jawa adalah tanggung jawab bersama melalui kerja kolaboratif. Pemerintah harus hadir dengan memfasilitasi dan memberikan wadah bagi masyarakat untuk pengembangan bahasa dan sastra Jawa. "Keberadaan komunitas dan sanggar bahasa dan sastra hingga tingkat padukuhan menjadi sangat penting," ujarnya.

Lebih lanjut dijelaskan Andriana, sanggar dan komunitas tersebut akan menjadi tempat bagi anak-anak muda belajar (*ngangsu kawruh*) terkait bahasa dan sastra Jawa. Apalagi di era kemajuan teknologi informasi, sangat perlu adanya inovasi dalam pengembangannya. "Perlu juga dibuat *game* dengan tokoh-tokoh Yogyakarta, agar menarik minat generasi muda," katanya.

Sedangkan Cahyo Widayat mengatakan, bahasa adalah salah satu objek kebudayaan. Terkait pengembangan aksara Jawa, Dinas Kebudayaan DIY mengapresiasi DPRD DIY yang telah membuat Perda khusus untuk mendorong pengembangan aksara Jawa. "Ini bukti kerja kolaboratif. Regulasi ini penting, sehingga hal-hal selanjutnya bisa mengikuti," katanya.

Menurut Cahyo, Kompetisi Bahasa dan Sastra dilaksanakan oleh Disbud DIY setiap tahun. Kompetisi tersebut adalah ekosistem buatan dalam rangka melestarikan bahasa dan sastra Jawa. Namun ada yang lebih penting lagi, yaitu ekosistem alami. "Kalau ekosistem buatan, masyarakat masih diberi stimulus (misalnya kompetisi), tapi kalau ekosistem alami, masyarakat tanpa diberi perintah sudah mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Cahyo, ekosistem buatan ini perlu diperbanyak agar segera terbentuk ekosistem alami. Kompetisi bahasa dan sastra yang dibuat berjenjang semakin memperluas ruang lingkup, sehingga banyak generasi muda yang berpartisipasi.

Wahana/tempat belajar, meskipun sudah ada komunitas terkait bahasa dan sastra Jawa di DIY. Selain itu, para generasi muda butuh inspirasi atau keledaian dari generasi di atasnya. "Kami berharap, dengan semakin banyak ekosistem buatan akan mempercepat terbentuknya ekosistem alami bahasa dan sastra Jawa," katanya.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS menambahkan, Kompetisi Bahasa dan Sastra bertujuan menumbuhkan minat dan menanamkan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa di masyarakat, serta memberi ruang kreatif bagi para pelaku bahasa dan sastra, juga memberi ruang yang kondusif dalam proses kreatif dalam berkarya.

Kompetisi ini sekaligus bisa menjadi ajang komunikasi pelaku bahasa dan sastra maupun sebagai ajang apresiasi bahasa dan sastra bagi masyarakat. "Diharapkan, lewat kompetisi ini bisa lahir generasi baru pelaku bahasa dan sastra Jawa di DIY," katanya.

Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 dilaksanakan secara luring, Senin-Jumat (12-16/9) dan melibatkan banyak pihak mulai dari peserta, sekolah, guru-pendamping, Dinas Kebudayaan di tingkat kabupaten/kota.

"Di kabupaten dan kota sejak awal tahun sudah mulai berproses melalui seleksi di tingkat kabupaten/kota serta workshop terkait jenis kompetisi yang dipertandingkan. Hal ini merupakan kerja bersama untuk pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra khususnya Jawa," katanya.

Kompetisi ini dibagi dua yaitu kompetisi tidak berjenjang dan kompetisi berjenjang. Untuk kompetisi tidak berjenjang di antaranya Serat Digital Tingkat Nasional, Kompetisi Sengkalan Tingkat Nasional, Lomba Dongeng Tingkat DIY. Sedangkan untuk kompetisi berjenjang, terdiri Stand Up Comedy Basa Jawa, Maca Geguritan, Macapat, Maca Cita Cekak, Alit Aksara Jawa, Sesorah dan Panatacara.

Amrih berharap, perlu adanya kegiatan sebagai upaya untuk lebih memajukan penggunaan bahasa Jawa serta sastra aplikatif. "Melalui kompetisi inilah bibit unggul akan terlahir, yang kemudian akan menjadi agen-agen kebudayaan," katanya.

Kompetisi Bahasa dan Sastra merupakan acara tahunan yang ditunggu-tunggu oleh semua pihak. Semua orang akan menguji dirinya sebagaimana bisa dan pantas untuk dinilai, menakar diri sehingga lebih memahami posisinya dalam kancah bahasa sastra Jawa di DIY. "Jika dilihat tahun demi tahun, animo peserta semakin meningkat," katanya.

Hal ini menjadi energi positif bagi kebudayaan Jawa. Ternyata sebenarnya masih dan bahkan banyak yang memiliki potensi di masyarakat. Pemerintah tinggal memberikan ruang yang luas untuk berkegiatan bahasa dan sastra untuk regenerasi dan kelestarian budaya Jawa.

Dalam acara puncak Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 diserahkan hadiah bagi pemenang lomba. Sedangkan untuk peringkat pertama Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 diraih Kota Yogyakarta dengan 30 trofi (poin 90) diikuti Kabupaten Bantul 24 trofi (poin 81), Sleman 14 trofi (poin 38), Kulonprogo 10 trofi (poin 24) dan Gunungkidul mendapat 7 trofi (poin 13). (Dev)



Talkshow 'Revitalisasi Bahasa Sastra Jawa Melalui Kompetisi'.

KR-Devid Permana



Penyerahan hadiah peringkat kabupaten dan kota Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022.

KR-Devid Permana

Selain menyelenggarakan kompetisi, ekosistem buatan lain yang telah diselenggarakan antara lain temu karya sastra, naskah ketoprak dan kongres aksara Jawa.

"Kegiatan (ekosistem buatan) itu kita tuju untuk pengembangan aksara Jawa. Ruang-ruang kreatif dan interaksi pelaku, pemerhati dan peminat bahasa

dan sastra terus kita perbanyak. Kompetisi Bahasa dan Sastra ini adalah salah satunya," katanya.

Sementara itu, Ageng Purwo Ariyanto mengatakan, kerja kolaboratif dan berkesinambungan dalam pengembangan aksara Jawa sangatlah penting, sehingga dampaknya terasa sampai tingkat terbawah padukuhan bahkan RT.

"Bahasa dan sastra Jawa perlu dimunculkan kembali dalam upacara adat (daur kehidupan), *bayen, mitoni, selapanan, mantenan, seda/lelayu*," katanya.

Menurut Ageng, meskipun era globalisasi, semangat generasi muda di DIY untuk belajar bahasa dan sastra Jawa masih cukup tinggi. Mereka hanya membutuhkan banyak

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005